

KEPUTUSAN RASIONAL MENJADI MUALAF: PENGALAMAN DUA WARGA NON-MUSLIM SINGAPURA MELALUI TAYANGAN YOUTUBE OUR GRANDFATHER STORY DAN SHAHERALD

P-ISSN 0853-4314

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/view/4875>

DOI: <https://doi.org/10.34005/spektrav7i2.4875>

Indah Puspita Sari

02040123021@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya

Abstract : *Singapore, located in Southeast Asia, is a secular country where there is a separation between state and religious affairs. Being a Muslim convert in Singapore has its own challenges in becoming a Muslim. There are several reasons why someone converts to Islam. The method used is qualitative with data collection techniques in the form of documentation through video analysis, as well as literature studies that involve reviewing books, and relevant journals. This research uses James S. Coleman's rational choice theory. The results of the analysis show that Muslim informants choose to embrace Islam in terms of rational choice theory, namely getting a number of benefits such as gaining peace in life, getting a number of economic benefits, being more able to control emotions, getting a partner of the same faith and getting peace. The disadvantages that arise in the form of not being able to consume pork and alcoholic beverages, getting stigmatized by the community and family, and having to be selective in choosing food ingredients. In conclusion, becoming a convert in a secular and non-Muslim majority country like Singapore is a challenging process but also provides its own benefits for individuals who undergo the process. Based on the analysis using James S. Coleman's rational choice theory, the converts decide to embrace Islam because they consider the benefits that outweigh the losses they have to bear.*

Keywords: *Singapore, Moslem, Muallaf*



Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak: Negara Singapura yang terletak di kawasan Asia Tenggara merupakan negara sekular di mana adanya pemisahan antara urusan negara dan agama. Menjadi seorang muallaf di negara Singapura memperoleh tantangan tersendiri dalam menjadi kehidupan sebagai Muslim. Ada beberapa alasan seseorang menjadi muallaf. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi melalui analisis video, serta studi literatur yang melibatkan penelaahan terhadap buku dan jurnal relevan. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Hasil analisis menunjukkan bahwa para informan Muslim memilih menganut agama Islam ditinjau dari teori pilihan rasional yaitu mendapatkan sejumlah manfaat seperti memperoleh kedamaian dalam hidup, mendapatkan sejumlah keuntungan ekonomi, lebih dapat mengendalikan emosi, mendapatkan pasangan seiman dan mendapatkan ketenangan. Kerugian yang timbul berupa tidak dapat mengonsumsi daging babi dan minuman berakohol, mendapatkan stigma dari masyarakat maupun keluarga, dan harus selektif dalam memilih bahan makanan. Kesimpulannya, bahwa menjadi seorang muallaf di negara sekular dan berpenduduk mayoritas non-Muslim seperti Singapura merupakan proses yang penuh tantangan namun juga memberikan manfaat tersendiri bagi individu yang menjalani proses tersebut. Berdasarkan analisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman, para muallaf memutuskan untuk memeluk Islam karena mempertimbangkan manfaat yang lebih besar dibandingkan kerugian yang harus mereka tanggung.

Kata Kunci: Singapura, Muslim, Muallaf

1. INTRODUCTIONS

Negara Singapura merupakan negara yang terletak di Kawasan Asia Tenggara. Secara astronomis Singapura terletak yaitu 1°11' hingga 1°28' lintang utara dan 103°38' hingga 104°5' bujur timur. Negara berjuluk Negeri Singa ini memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Temperatur berkisar antara 20 derajat celcius sampai 35 derajat celcius. Bahasa Inggris, Melayu, Mandarin dan Tamil merupakan bahasa resmi yang digunakan di Singapura. Singlish adalah julukan bagi ragam bahasa informal yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Singapura. Bahasa ini merupakan campuran dari berbagai bahasa dan dialek seperti Inggris, Melayu, Mandarin, serta dialek Tionghoa, yang mencerminkan keragaman budaya di negara tersebut.

Singapura menjadi satu-satunya negara di Kawasan Asia Tenggara yang menjadi negara maju. Kemajuan Singapura diperoleh dari hasil usaha keras dari para masyarakat maupun pemerintah. Singapura memiliki pelabuhan tersibuk di dunia dan sebagai pusat devisa terbesar keempat di dunia setelah London, New York dan Tokyo. Bank Dunia

menempatkan negara berjuluk Negeri Singa ini sebagai pusat logistic top di dunia. Ekonomi yang dimiliki Singapura terdaftar diantara 10 negara yang paling terbuka, kompetitif dan inovatif¹. Mata uang yang berada di Singapura adalah Dolar Singapura.

Pendidikan di Singapura menggunakan *Model Teaching Less, Learning More, dan School Excellence* yang efektif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mampu bersaing aktif di dunia². Sekolah di Singapura menerapkan sistem bilingual yang mana bahasa Inggris menjadi bahasa utama dan menjadi bahasa pengajaran di sekolah kemudian bahasa kedua adalah bahasa ibu (Mandarin, Melayu, Tamil)³. Menurut laporan daftar *US News & World Repots* National University of Singapore menempati peringkat pertama sebagai perguruan tinggi terbaik se-Asia Tenggara. Diikuti Nanyang Technological University yang menduduki peringkat ketiga⁴.

Singapura awalnya bagian dari Kesultanan Malaka dan di masa kini menganut sistem sekular. Kebijakan menganut sistem sekular berarti negara tidak mempunyai hak dan kewajiban dalam mengatur keyakinan setiap individu⁵. Meski demikian dari data sensus yang dilakukan tahun 2020 mayoritas masyarakat Singapura menganut agama yaitu Buddha 31,10%, dari total penduduk disusul Kristen 18,90%, dan Islam 15,60%⁶. Singapura dihuni oleh berbagai multietnis. Etnis Cina/Tionghoa adalah kelompok etnis terbesar di Singapura. Kelompok ini setidaknya mencapai hampir tiga perempat penduduk Singapura. Sebagai kelompok yang mendominasi dataran Singapura menjadikan budaya-budaya yang berasal dari Cina masuk dan tampil menonjol di Singapura seperti bahasa, makanan, hiburan serta perayaan-perayaan⁷.

Agama Islam menjadi agama minoritas di Singapura. Pada awal masuknya Islam di Singapura wilayah ini belum bernama Singapura seperti yang ada di masa sekarang.

¹ Akhmad Syaekhu Rakhman and Arief Hidayat, "Pembangunan Singapura Sebagai Pusat Perdagangan Di Asia Tenggara Pada Masa Gubernur Jenderal Raffles 1819-1820," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2021): 12, doi:10.29408/fhs.v5i1.3173.

² Abiyyu Arhab Hanan, Gibran Andika Pratama, and Taufik Muhtarom, "Perbedaan Sistem Pendidikan di Singapura dengan Indonesia Seiring Perkembangan Zaman," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 02 (September 19, 2023): 11, doi:10.70294/juperan.v3i01.273.

³ Rabiatul Adawiah, "Pendidikan Islam Di Singapura," *Cross-Border* 1, no. 2 (2018): 11.

⁴ "4 Universitas Terbaik Di Singapura Yang Patut Dipertimbangkan | Kumparan.Com," accessed July 1, 2025, https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/4-universitas-terbaik-di-singapura-yang-patut-dipertimbangkan-2360esyZjHJ?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17513304355602&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fberita-hari-ini%2F4-universitas-terbaik-di-singapura-yang-patut-dipertimbangkan-2360esyZjHJ.

⁵ Toto Tohari, "Identitas Keagamaan Minoritas Muslim Singapura," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (October 12, 2022): 4.

⁶ "Agama di Singapura," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 5, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Agama_di_Singapura&oldid=23629885.

⁷ Apep Munawar, "Identifikasi Budaya Di Region Asia Tenggara," *Jurnal Samudara Geografi* Vol. 6 No. 1 (2023): 3.

Pada masa itu wilayah ini dikenal dengan nama Tumasik, Kedah, atau Kota Laut. Terletak di semenanjung Malaya dan merupakan bagian dari Nusantara. Islam masuk ke Singapura diperkirakan sejak awal perdagangan internasional di wilayah semenanjung Malaya terutama saat abad ke-10 hingga 14 masehi. Agama Islam menyebar di wilayah Asia Tenggara sekitar abad ke-14 melalui jalur pedagang Arab dan India⁸.

Komunitas Muslim di Singapura terdiri dari dua kelompok yaitu dari kalangan imigran yang berasal dari Indonesia dan imigran dari luar wilayah Indonesia (India dan Arab)⁹. Biasanya kaum Muslim yang datang ke Singapura memiliki beberapa tujuan seperti untuk bekerja atau untuk mengenyam pendidikan. Kedatangan orang-orang Islam di Singapura turut memberikan perubahan pada negara Singapura, dengan adanya kaum Muslim maka semakin menjamurnya kedai-kedai makanan halal, berdirinya beberapa masjid, dan adanya supermarket yang menjual produk halal. Selain itu, pemerintah Singapura juga turut memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi pendatang maupun warga yang telah menetap dengan menyediakan sarana ibadah, salah satunya adalah musala yang tersedia di Bandara Changi. Fasilitas ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Muslim yang ingin berkunjung atau berlibur ke Singapura, sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi negara.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui cerita dari orang Singapura yang sebelumnya merupakan non-Muslim dan kini telah menjadi seorang muallaf. Data diperoleh dari hasil wawancara yang ada di dua channel YouTube yaitu informan pertama Anis Ang dari channel YouTube Our Grandfather Story Bahasa Indonesia¹⁰ yang diunggah 5 Juli 2022, ditonton 201.335 penayangan, dan disukai 6 ribu like. Kemudian, informan kedua Rebecca Long dari channel YouTube Shaherald¹¹ yang diunggah pada 27 November 2022, ditonton 37.095 penayangan, dan disukai 1,9 rb pengguna YouTube. Kedua orang informan ini sama-sama merupakan keturunan dari etnis Tionghoa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami alasan di balik keputusan dua informan memeluk agama Islam dan menjalani kehidupan sebagai Muslim di negara dengan mayoritas non-Muslim seperti Singapura. Menjadi Muslim di negara minoritas tentu tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti menjalankan ibadah salat dan puasa di bulan Ramadan, serta keharusan untuk selektif dalam memilih makanan yang halal. Mengingat etnis Tionghoa merupakan kelompok mayoritas di Singapura, makanan yang dijual di pasaran sering kali mengandung babi, yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam.

⁸ Nurhasnah et al., "Pendidikan Islam Di Singapura:," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 7 (July 25, 2024): 3, doi:10.56338/jks.v7i7.5618.

⁹ Yoseph Vincent Panggabean, *Sejarah Asia Tenggara* (Yoseph Vincent Panggabean, 2020), 97.

¹⁰ *The Chinese Hawker Who Converted to Islam*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=sIJeGoO3ZPc>.

¹¹ *Young Chinese Lady, 24, from Singapore Embraces Islam*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=lxVzEw5iRXQ>.

Setelah mengetahui cerita-cerita dibalik alasan menjadi seorang Muslim dan bagaimana menjadi seorang Muslim di tengah negara minoritas Islam seperti Singapura lalu dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Teori ini menjelaskan bahwa setiap aktor memiliki tujuan dalam hidupnya. Dalam mencapai tujuan yang ingin diraih aktor akan mempertimbangkan keuntungan, kerugian, dan biaya yang mungkin dibutuhkan. Aktor akan memilih kerugian atau biaya yang paling minimal dengan memperoleh hasil yang maksimal. Pemilihan teori yang digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang keuntungan serta kerugian yang diperoleh oleh kedua informan ini setelah menjadi seorang yang beragama Islam di Singapura.

2. METHOD

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan klasifikasi dari fenomena sosial tanpa pengukuran korelasi yang bersifat statistik¹². Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan untuk menganalisis konten video wawancara oleh para Muslim yang tinggal di Singapura yang diunggah di dua channel YouTube Our Grandfather Story Bahasa Indonesia dan Shaherald yang sama-sama menayangkan dua orang keturunan Tionghoa yang sebelumnya non-Muslim mengubah keyakinan menjadi seorang Muslim. Dari tayangan video ini kemudian ditranskrip dan dianalisis pendekatan kualitatif. Selain itu, jurnal ini menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tertulis ini berupa dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen tertulis lainnya. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori pilihan rasional dari James S. Coleman¹³. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga cara; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁴.

3. RESEARCH

Negara Singapura dikenal sebagai negara maju dan termasuk ke dalam golongan sebagai negara sekular di mana negara menjadi netral tidak memilih salah satu agama tertentu untuk dijadikan panutan negara. Negara sekular berarti negara tidak mendukung orang yang beragama maupun yang tidak beragama. Menjadi seorang Muslim di tengah negara sekular memiliki tantangan yang perlu dihadapi untuk mempertahankan agama Islam yang dianut. Seperti halnya para Muslim di Singapura

¹² Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 41.

¹³ George Ritzer, "Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh," trans. Triwibowo B.S (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

¹⁴ Jogiyanto Hartanto, ed., *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), 72.

sebagaimana di buku *Kisah Mualaf Mencari Jalan Menuju Surga*¹⁵ yang menuliskan pengalaman orang Singapura yang memutuskan untuk menjadi seorang beragama Islam yaitu Firdaus Cha yang merupakan keturunan Tionghoa yang menjadi mualaf setelah terjadi kegundahan dalam dirinya hingga suatu hari ia bermimpi bertemu dengan sosok bercahaya dan menanyakan kepadanya kapan dia akan masuk ke agama Islam. Setelah beberapa pertimbangan akhirnya Firdaus Cha memutuskan untuk bersyahadat dan untungnya dari pihak keluarga dia mendapatkan dukungan penuh.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Helmiati¹⁶ menuliskan bahwa Muslim Singapura terus berpacu untuk meningkatkan kualitas diri sehingga mampu untuk berkompetisi serta menyesuaikan diri dengan lajunya teknologi dan perubahan zaman. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa contoh dari implikasi nyata seorang Muslim untuk tetap mempertahankan keimanannya yaitu dengan banyaknya orang tua yang mengirimkan anak-anak mereka sekolah pemerintah atau sekular untuk membekali diri pengetahuan umum namun tetap mengirimkan anak-anak ke pendidikan non-formal untuk mendapatkan pelajaran khususnya bidang keagamaan. Pendidikan keagamaan dapat diperoleh di masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat diskusi maupun belajar.

Selain dari berdiri pendidikan non-formal untuk memberikan edukasi keagamaan bagi anak-anak Muslim. Di Singapura ada pula pengajian Islam yang bisa dihadiri oleh kaum Muslim untuk membekali diri, menambah keimanan, dan bertemu dengan saudara-saudara Muslim lainnya seperti yang terjadi kepada Anis Ang sebagai informan di tulisan jurnal ini yang mengatakan bahwa dia mendapatkan keluarga baru dari kunjungan-kunjungannya di komunitas Muslim¹⁷. Di dalam buku yang berjudul *Mempertimbangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* menerangkan bahwa pengajian Islam sebagai salah satu proses transmisi pendidikan Islam di Singapura. Dengan berdirinya lembaga-lembaga Islam dapat menghadirkan beberapa pelaksanaan pengajian sebagai wujud peningkatan pendidikan Islam di kawasan negara minoritas. Hadirnya LSM bertujuan untuk meningkatkan kemajuan komunitas Muslim di Singapura¹⁸.

¹⁵ Hamid Sakti Wibowo, *Kisah Mualaf, Mencari Jalan Menuju Surga* (Tiram Media, n.d.), 13.

¹⁶ Helmiati Helmiati, "Dinamika Islam Singapura: Menelisik Pengalaman Minoritas Muslim Di Negara Singapura Yang Sekular & Multikultural," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 5, no. 2 (November 2, 2013): 4, doi:10.24014/trs.v5i2.62.

¹⁷ *The Chinese Hawker Who Converted to Islam*.

¹⁸ Tobroni and dkk, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Kencana, 2018), 152.

4. RESULT

Keputusan untuk menjadi mualaf di negara sekuler memerlukan pertimbangan yang matang. Di negara di mana pemerintah tidak secara resmi mendukung satu agama tertentu, tantangan seperti keterbatasan produk halal, minimnya fasilitas umum untuk salat, serta stigma sosial terhadap umat Islam menjadi hal yang perlu dihadapi. Pada bagian ini akan dibahas pengalaman dua mualaf yang tinggal di Singapura, yakni Anis Ang dan Rebecca Long, sebagaimana diungkapkan melalui tayangan kanal YouTube Our Grandfather Story Bahasa Indonesia dan Shaherald.

Informan 1 : Anis Ang



Gambar 1 : Wawancara dengan Anis Ang

Sumber: YouTube Our Grandfather Story Bahasa Indonesia

Anis Ang merupakan seorang Muslim berketurunan Tionghoa yang tinggal di Singapura. Anis Ang bekerja dengan membuka kedai makanan yang menjual menu *char kway teoy*. Anis memutuskan untuk memeluk agama Islam pada tahun 2011. Rutinitas harian Anis Ang dimulai sejak pagi hari dengan melaksanakan salat Subuh. Setelah itu, ia menghabiskan waktu di kedainya untuk berjualan sambil tetap menjalankan ibadah salat di sela-sela pekerjaannya. Menjelang malam, Anis menyiapkan berbagai bahan masakan untuk keesokan harinya dan biasanya baru pulang ke rumah sekitar pukul satu dini hari. Dalam wawancara, Anis juga memperkenalkan dirinya serta menceritakan bagaimana awal mula ia mengenal Islam dan akhirnya memutuskan untuk menjadi mualaf, sebagai berikut:

"Hai, nama saya Anis Ang. Saya seorang Muslim Tionghoa dan saya berjualan char kway teow. Saya sering mengunjungi Bazaar Ramadan di Geylang Serai dan kebetulan saya mengetahui ada perkumpulan Islam membuat saya belajar lebih banyak tentang Islam. Saya tertarik dengan Islam dan merasa bahwa Islam berbeda dengan agama lain. Dari sana, saya perlahan-lahan belajar lebih banyak tentang agama ini dan akhirnya saya menjadi mualaf pada tahun 2011."

Perjalanan Anis menjadi seorang Muslim tentu tidak luput dari stigma dari lingkup masyarakat tempat di mana dia tinggal. Anis menjelaskan melalui wawancara, seperti berikut:

“Ketika saya masuk Islam, beberapa orang berkata, “Apakah kamu tahu cara salat? Apakah kamu tahu cara melafalkan doa? Itu dalam bahasa Arab. Apakah kamu memahaminya?” Beberapa orang bahkan meragukan ketulusan saya”

Sebelum memutuskan menjadi mualaf, Anis merupakan pribadi yang gampang marah. Hal ini dijelaskan lewat wawancara:

“Ketika saya berusia tiga tahun, ibu saya meninggal dunia dan saya ditinggalkan di bawah asuhan nenek saya. Ketika saya tumbuh dewasa, saya mulai merasa kehilangan karena setelah dewasa, (saya menyadari) bahwa masyarakat sangat beragam dan penuh dengan berbagai jenis orang. Dulu, ketika saya sendirian, saya sering melarikan diri dari kenyataan. Saya lari dari masalah saya. (Dulu saya memiliki) temperamen yang buruk, memarahi orang. Kadang-kadang saya mengeluarkan kata-kata kasar, hal-hal seperti itu. Saya bahkan tidak tahu kapan saya menyinggung perasaan orang lain. Setelah saya bertobat, semua (kebiasaan buruk) itu berubah. Dalam bahasa Hokkien, ada pepatah yang mengatakan “Berbicaralah dengan lembut dan Anda akan menemukan bahwa orang akan lebih mendengarkan Anda.” Sekarang, saya akan menghadapi masalah saya secara langsung, tidak perlu melarikan diri.”

Beberapa orang meragukan keputusan Anis tentang kepindahannya memeluk agama Islam. Kemudian Anis turut menceritakan bahwa ada sejumlah pelanggan dari kedainya melontarkan kalimat negatif baginya, sebagaimana berikut:

“Ada kalanya beberapa pelanggan mempersulit saya. Mereka berkata, “Apakah kamu sengaja pindah agama supaya kamu bisa mendapatkan lebih banyak pelanggan?” Saya hanya diam saja menerima semua ini. Semakin banyak Anda berbicara, semakin membuat mereka marah. Dan itu juga tidak menguntungkan saya. Pada malam hari, saya hanya berdoa kepada Tuhan.”

Selain menghadapi keraguan dari lingkungan sosial, Anis juga mendapat kekhawatiran dari pihak keluarga terkait kemampuannya menjalankan ibadah puasa. Sebagai satu-satunya Muslim dalam keluarga Tionghoa-nya, keluarganya sempat meragukan apakah Anis mampu menahan diri untuk tidak makan, minum, serta menjauhi perbuatan yang dilarang selama bulan Ramadan. Mereka mengkhawatirkan kondisi fisiknya, terutama kemungkinan pingsan karena harus berpuasa selama rentang waktu tertentu setiap hari selama 30 hari penuh.

Berbagai komentar negatif diterima oleh Anis setelah ia memutuskan untuk menjadi mualaf. Namun, di sisi lain, keputusannya memeluk Islam justru memberinya ketenangan batin, menjadikannya pribadi yang lebih mampu mengontrol diri, serta memperoleh dukungan dari komunitas Muslim yang menurutnya sangat membantu.

Khususnya bagi rekannya yang bernama Nur Razali hal tersebut disampaikan Anis dalam wawancara yang ditayangkan di kanal YouTube Our GrandFather Story¹⁹.

Informan 2: Rebbeca Long



Gambar 2 : Shaherald wawancara dengan Rebbeca

Sumber: YouTube Shaherald

Rebbeca Long merupakan salah satu orang Singapura keturunan Cina yang memutuskan untuk memeluk agama Islam setelah sebelumnya menganut agama Kristen yang kurang lebih telah diyakininya selama 8 tahun. Keputusan untuk menjadi seorang mualaf menjadi pilihannya pribadi dan tidak dipaksakan oleh pihak manapun. Rebbeca sempat mengalami pergolakan batin yang ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan dalam dirinya terkait ajaran Islam. Ia merasa bahwa Islam memiliki begitu banyak aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pemeluknya, dan pelanggaran terhadap aturan tersebut dianggap sebagai hal yang serius. Melalui kanal YouTube Shaherald, Rebbeca menceritakan pengalamannya menjadi orang Islam, sebagaimana berikut:

"Alasan sebenarnya adalah karena selama ini ketika saya menjadi seorang Kristen saya merasa keyakinan saya selalu satu Tuhan. Pendeta-pendeta Kristen mengatakan bahwa oh ini adalah hal yang biasa dari Tuhan. Tetapi mereka tidak benar-benar mendidik saya tentang banyak hal saya hanya pindah ke agama Kristen karena itu adalah komandan."

Rebbeca menambahkan alasannya menjadi seorang Muslim, *"Alasan sebenarnya adalah karena selama ini ketika saya menjadi seorang Kristen saya merasa keyakinan saya bahwa Tuhan itu satu. Jadi selama ini saya menjadi seorang Muslim saya percaya pada satu tujuan jadi sampai saya bertemu dengan pasangan saya ya jadi setelah mengetahui bahwa keyakinan Islam adalah satu Tuhan ya jadi itu membuat saya ingin menjadi bagian dari Islam."*

¹⁹ The Chinese Hawker Who Converted to Islam.

Dalam sesi wawancara Rebecca menyampaikan perihal pertanyaan-pertanyaan yang kerap muncul saat dirinya memandang agama Islam. Baginya, ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh penganut agama Islam, seperti yang disampaikannya:

“Saya merasa bahwa apa yang dikatakan oleh para guru Islam sebenarnya adalah kebenaran yang dikatakan dengan indah dan untuk menambah pada poinnya. Anda tahu kami selalu mengatakan bahwa mengapa kami membatasi diri kami sendiri? Karena kami adalah orang-orang bebas kami dapat hidup di dunia yang penuh dengan kebebasan tetapi Anda lihat hal tentang kesuksesan. Ambil contoh kita melihat atlet olimpiade, bagaimana mereka memenangkan kompetisi olimpiade, mereka harus menempatkan diri mereka di bawah diet yang sangat ketat, rutinitas latihan, kerja keras, kemudian mereka dapat memenangkan piala itu. Mereka menempatkan diri melalui kerja keras apa pun, batasan apa pun, hanya untuk memenangkan piala itu. Dan bagi kita umat Islam piala itu adalah generator untuk surga itu dan itulah mengapa kita berjuang keras tidak peduli betapa sulitnya untuk berdoa lima kali sehari atau hanya makan makanan halal dan semua pembatasan yang kita miliki, kita tahu bahwa itu adalah untuk kebaikan kita sendiri dan itu hanya membawa kita pada kesuksesan nantinya.”

Rebecca merupakan keturunan Tionghoa yang sebelumnya menganut agama non-Islam. Ia menyadari bahwa dalam budaya masyarakat Tionghoa, terutama yang bukan Muslim, konsumsi daging babi merupakan hal yang umum. Dalam wawancaranya, Rebecca membagikan pengalamannya sebagai seorang keturunan Tionghoa yang memutuskan untuk memeluk Islam. Setelah menjadi Muslim, ia harus menjalani kehidupan baru dengan menyesuaikan diri terhadap aturan agama, termasuk hanya mengonsumsi makanan yang halal. Hal ini disampaikannya dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Sampai saya bertemu pasangan saya saat ini, dia sebenarnya adalah seorang Muslim. Awalnya saya cukup islamophobia karena tumbuh di keluarga Cina yang sangat sulit bagi kami untuk menerima Islam. Alasannya karena semua hal yang kami ikuti seperti wanita tidak bisa memakai celana pendek atau menunjukkan terlalu banyak bagian tubuh. Tidak seperti orang Cina, kami selalu suka memakai celana pendek singlet dan kami makan maksudnya saya Cina terutama kami makan banyak daging babi ya jadi itu adalah hal yang sangat sulit. Untuk tiba-tiba memotong semua hal itu ya tapi selama setahun saya mengikuti pasangan alhamdulillah saya berhasil berhenti makan daging babi dan tidak minum alcohol.”

“Saya berusaha keras, saya menyadari oh ini sebenarnya agama yang sangat indah ya jadi apa kesalahpahaman yang Anda miliki oh baiklah banyak hal yang tidak bisa kita lakukan, itulah mengapa saya sangat menolaknya seperti mengapa kita tidak bisa melakukan ini mengapa kita tidak bisa melakukan itu ya seperti mengapa mengapa kita hidup di dunia yang bebas mengapa kita tidak bisa melakukan banyak hal ya jadi saya sedikit menolak gagasan itu bahwa kita tidak bisa, saya tidak bisa melakukan

banyak hal jadi apa yang membuat Anda seperti sekarang tahu bahwa pembatasan itu untuk sesuatu yang baik eh saya telah meneliti di Google saya tidak tahu bahwa daging babi tidak berkeringat, itulah sebabnya semua kotoran kembali ke darah mereka atau beberapa lemak mereka sehingga kita benar-benar mengonsumsi semua kotoran mereka dan juga alkohol meskipun secara online mereka mengatakan bahwa itu memiliki beberapa manfaat kesehatan tetapi sebenarnya itu membawa lebih banyak kerusakan daripada kebaikan ya jadi saya banyak membaca”

Selama sesi wawancara berlangsung Rebecca membeberkan perihal pengalaman-pengalaman selama dia menganut agama Kristen hingga beralih ke agama Islam dengan menyertakan alasan. Para pemuka agama Islam yang ditemui Rebecca menjelaskan dengan penuturan simple dan bagi Rebecca itu adalah alasan yang logis dan masuk akal bahwa sebelumnya dia memandang Islam sebagai agama yang sangat ketat dan banyak peraturan yang harus ditaati oleh pemeluknya namun dengan penjelasan yang didengarkan oleh ustad dan pencariannya pribadi tentang kandungan daging babi serta alkohol yang lebih memberikan efek negative bagi tubuh, Rebecca memutuskan menjadi seorang mualaf dan telah hafal kalimat syahadat.

Pada tulisan di atas telah dijelaskan mengenai alasan-alasan dua orang Singapura keturunan Cina yang memutuskan menjadi mualaf dari tayangan kanal YouTube Grandfather Story dan Shaherald. Bagian selanjutnya adalah menganalisis alasan-alasan dibalik dua mualaf tersebut dengan ditinjau dari teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S. Coleman memaparkan bahwa teori pilihan rasional memandang bahwa semua aktor memiliki tujuan dalam hidupnya. Aktor akan mempertimbangkan biaya, kerugian, dan manfaat yang diperolehnya dalam mencapai tujuan. Selain itu aktor juga dikendalikan oleh instansi pemerintah atau aturan masjid/gereja. Aktor akan memilih tujuan yang menurutnya paling memberikan manfaat yang besar dengan biaya atau kerugian seminimal mungkin²⁰.

Merujuk kepada informan pertama yaitu Anis Ang seorang pedagang makanan yang memutuskan menjadi mualaf dipertimbangkan oleh beberapa alasan. Teori pilihan rasional menjelaskan bahwa setiap aktor atau individu yang hidup memiliki tujuan dalam hidupnya. Kerugian yang timbul karena alasan memeluk agama Islam tidak dapat terhindari oleh Anis Ang. Pada sesi wawancara Anis menjelaskan bahwa ada beberapa komentar negative yang tertuju padanya karena memutuskan memeluk agama Islam. Komentar ini berasal dari pihak keluarga yang meragukan apakah Anis Ang dapat menjalankan ibadah-ibadah dalam syariat agama Islam yang bacaan-bacaan doanya menggunakan bahasa Arab. Kemudian keraguan dari pihak keluarga yang menuturkan apakah Anis Ang mampu melaksanakan ibadah puasa yang mana seorang Muslim harus menahan untuk tidak makan, minum, dan mengendalikan diri. Pihak keluarga

²⁰ Ritzer, “Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh.”

mengkhawatirkan bahwa Anis Ang tidak mampu menjalani puasa dan menyebabkan dia pingsan karena kelaparan.

Selain dari pihak keluarga, Anis Ang mendapatkan perkataan yang baginya menyakitkan yaitu kepindahannya menjadi orang Islam hanya karena ia ingin mendapatkan pelanggan lebih banyak. Mengingat sebelumnya Anis Ang adalah seorang pedagang makanan *char kway teoy* yang dulunya mengandung babi tetapi setelah menjadi orang Islam, Anis Ang merubah beberapa bumbu yang aman dikonsumsi umat Islam dengan rasa yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Dari sesi wawancara pada saat Anis Ang menceritakan pengalaman ini dia menuturkan bahwa komentar-komentar yang didapat dari pihak keluarga maupun pihak luar membuatnya sakit hati dan sedih.

Selain kerugian yang mungkin timbul dalam proses mencapai tujuannya, aktor dalam teori pilihan rasional juga dapat memperoleh sejumlah manfaat. Dalam kasus Anis Ang, ia mengungkapkan bahwa sebelum memeluk Islam, dirinya cenderung mudah tersulut emosi dan sulit mengendalikan diri. Namun, seiring waktu setelah memutuskan menjadi seorang Muslim, Anis merasakan perubahan positif dalam dirinya ia menjadi lebih tenang dan mampu mengontrol emosinya dengan lebih baik. Manfaat lain yang ia rasakan adalah ketika bergabung dalam komunitas Muslim adalah ketenangan hidup setelah membaca Al-Qur'an dan memahami isinya. Falsafah seorang muslim adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits²¹ yang merupakan pedoman hidup, ia juga merasa diterima sebagai bagian dari keluarga besar umat Islam, yang memberinya dukungan moral dan rasa memiliki. Selain dukungan emosional, Anis juga memperoleh manfaat ekonomi. Komunitas Muslim membantu mempromosikan kedainya yang kini menjual makanan halal, sehingga menarik lebih banyak pelanggan Muslim dan meningkatkan pendapatannya.

Kerugian-kerugian memang dapat timbul saat seorang aktor berusaha mencapai tujuan tertentu. Namun, dari sudut pandang teori pilihan rasional, keputusan Anis Ang untuk menjadi mualaf didasarkan pada pertimbangan yang matang, di mana keuntungan yang diperoleh dinilai lebih besar daripada potensi kerugiannya. Anis menyadari bahwa dengan memeluk Islam, ia bukan hanya memperoleh kedamaian batin dan ketenangan mental, tetapi juga mengalami perubahan positif dalam perilaku dan pengendalian emosinya. Selain itu, ia mendapatkan dukungan dari komunitas Muslim yang tidak hanya memberikan kekuatan spiritual, tetapi juga memperluas jaringan sosial dan ekonomi, termasuk membantu mempromosikan usahanya dalam menjual makanan halal. Dengan demikian, keputusan Anis untuk berpindah keyakinan dapat dipahami sebagai hasil dari kalkulasi rasional yang mengutamakan nilai-nilai spiritual, emosional, dan keberlanjutan hidup dalam jangka panjang.

²¹ Fahrany, S. (2024). Falsafah Sumber Hukum Islam Pada Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77-91.

Kemudian dari informan kedua, Rebecca Long merupakan orang Singapura yang sebelumnya menganut agama Kristen selama kurang lebih 8 tahun dan kini memutuskan mualaf. Pada saat sesi wawancara Rebecca menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang dialaminya saat ingin menjadi seorang Muslim. Keputusannya menjadi seorang mualaf menimbulkan beberapa kerugian atau biaya yang harus dibayarkan oleh seorang aktor sebagaimana di dalam teori pilihan rasional. Rebecca yang merupakan keturunan Cina menyadari bahwa keputusannya untuk memilih agama Islam sebagai agama yang dianutnya mengharuskan dia untuk tidak mengonsumsi makanan-makanan yang tidak halal seperti daging babi dan alkohol yang menurutnya itu adalah makanan lazim khususnya bagi dia sebagai orang keturunan Cina.

Selain dari segi makanan, Rebecca menyadari bahwa menjadi seorang Muslim maka dia harus menutup aurat dan tidak memperhatikan bentuk tubuh maupun kulitnya kepada orang-orang yang bukan muhrim. Seperti yang dijelaskan di sesi wawancara bahwa menurut dia sebelum menjadi orang Islam hal ini dirasakan olehnya sebagai aturan yang mengikat. Tetapi setelah beberapa pertimbangan Rebecca menyadari bahwa aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh penganut agama Islam ini merupakan langkah baik untuk diri sendiri maupun Masyarakat, adapun lini terkecil Masyarakat adalah keluarga ²². Melalui pencariannya di internet, Rebecca paham bahwa daging babi maupun alkohol merupakan makanan atau minuman yang memang memberikan manfaat tetapi kadarnya hanya sedikit ketimpang resiko kesehatan yang ditimbulkan. Belum lagi alkohol yang dapat memabukkan dan membuat tidak sadarkan diri bagi orang yang mengonsumsi berlebihan.

Timbulnya kerugian atau biaya yang mungkin harus ditanggung, seorang aktor dalam teori pilihan rasional juga mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dalam mencapai tujuannya. Rebecca Long menyadari bahwa Islam merupakan agama yang indah dan damai. Ia memaknai aturan-aturan yang harus dijalankan oleh umat Islam bukan sebagai beban, melainkan sebagai jalan menuju surga yang dijanjikan oleh Tuhan. Dalam wawancaranya, Rebecca mengibaratkan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam seperti seorang atlet yang harus mengikuti aturan ketat demi meraih medali emas. Demikian pula, umat Islam menjalankan perintah agama sebagai bentuk ikhtiar untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat.

Rebecca Long mengungkapkan bahwa sebelumnya ia memiliki pandangan islamofobia, namun pandangan tersebut berubah setelah ia bertemu dengan orang-orang Muslim yang memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, seperti ustaz dan pasangannya. Saat ini, Rebecca tengah bersiap menikah dengan seorang lelaki Muslim. Dalam wawancara, ia menyampaikan bahwa meskipun Islam memiliki sejumlah aturan

²² Fahrany, S., Yasin, R., & Sirojuddin, S. (2024). Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Optimalisasi Peran Jamaah Muslimah Di Masjid Raya Al-Muhajirin Kabupaten Bekasi. *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 258-273.

yang harus dijalani oleh para pemeluknya, aturan tersebut dipahaminya sebagai bentuk perjuangan hidup di dunia untuk menuju kehidupan abadi dan meraih surga. Rebecca juga menuturkan rencananya untuk menunaikan ibadah umrah sebagai wujud ketaatan dan keseriusannya dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim.

Dalam pandangan teori pilihan rasional, seorang aktor akan mempertimbangkan antara kerugian dan manfaat yang diperoleh dalam upaya mencapai tujuan. Dengan pertimbangan yang matang, seorang aktor akan berusaha mencapai tujuannya dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Rebecca Long, sebagai aktor dalam konteks ini, menyadari bahwa keputusannya menjadi muallaf mengharuskannya meninggalkan sejumlah kebiasaan lama serta menjalani berbagai aturan sebagai seorang Muslim. Ia memahami bahwa ajaran Islam mengandung banyak ketentuan yang harus ditaati, namun ia menyadari pula bahwa semua itu merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian Allah kepada umat-Nya.

Negara Singapura merupakan negara sekuler di mana ada pemisahan antara agama dan pemerintahan. Kaum Muslim yang tinggal di Singapura menjadi kaum minoritas. Meskipun tergolong negara sekuler dan Islam menjadi minoritas tetapi ada sebuah badan MUIS (Majlis Ugama Islam Singapura) yang peranannya sangat besar dalam melaksanakan hukum Islam di Singapura. MUIS menjalankan tugas seperti memberikan saran kepada presiden terkait masalah-masalah Islam, mengurus masalah yang berkaitan dengan agama Islam, mengelola wakaf, mengumpulkan dana zakat, dan mengelola masjid maupun madrasah yang ada di Singapura²³. Dengan terbentuknya badan ini turut memberikan kemudahan masyarakat Muslim di Singapura untuk menjalankan kehidupannya sebagai orang Islam di negara minoritas.

Mayoritas orang yang tinggal di Singapura menurut data merupakan etnis dari Cina/Tionghoa disusul dengan Melayu dan India²⁴. Kedua informan yang digunakan sebagai informan dalam tulisan jurnal ini merupakan orang keturunan Cina yang tinggal di Singapura. Menjadi seorang muslim dari keturunan Cina memang menjadi tantangan tersendiri. Orang-orang keturunan Cina biasanya masih memegang erat tradisi leluhur seperti merayakan imlek dan biasa mengolah daging babi untuk dikonsumsi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pertama yakni Anis Ang yang sebelumnya dia berjualan masakan yang mengandung daging babi kemudian diganti dengan versi halal. Begitu pula dengan Rebecca yang mengutarakan bahwa bagi keturunan Cina lazim mengonsumsi masakan berbahan daging babi.

Negara Singapura yang di masa kini termasuk dalam negara sekuler tidak memberikan pelajaran agama tertentu di kurikulum sekolah. Meski demikian Singapura merupakan salah satu negara yang memiliki kemajuan tinggi di bidang pendidikan.

²³ Saifuddin Amin, "Islam Dan Keharmonian Kaum Di Singapura," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3, no. 01 (August 4, 2018): 7.

²⁴ Tohari, "Identitas Keagamaan Minoritas Muslim Singapura," 3.

Singapura berinvestasi untuk masa depan dengan memberikan perhatian maksimal pada sumber daya manusia melalui sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan globalisasi serta aktif dalam agenda ekonomi di kancah global²⁵. Bagi kaum Muslim yang tinggal di Singapura dapat mendaftarkan anak-anak mereka di sekolahan atau yayasan yang menyediakan pembelajaran islami di jam-jam luar pembelajaran wajib belajar di sekolahan.

Ada beberapa madrasah yang menyediakan pembelajaran Islam bagi kaum Muslim di Singapura. Keberadaan madrasah memang menjadi angin segar bagi kaum Muslim untuk mendapatkan pendidikan berbasis Islam yang tidak diajarkan di sekolahan khususnya bagi anak-anak. Tetapi keberadaan dari madrasah ini juga menghadapi tantangan yang tidak mudah. Tantangan ini seperti tuntutan dunia kerja, mutu, gaya hidup Barat yang telah merasuki sendi kehidupan masyarakat Singapura serta adanya tuduhan terhadap agama Islam sebagai agama teroris. Dengan adanya tantangan tersebut maka para kaum Muslim khususnya yang bergerak di dalam pengembangan pendidikan madrasah dapat memberikan tanggapan yang baik kepada khalayak ramai untuk meningkatkan mutu pendidikan atau setidaknya mengurangi perspektif agar para orang non-Muslim tidak memandang Islam sebagai agama teroris.

Tinggal di negara yang minoritas Islam seperti Singapura memang memiliki kendala yang cukup beragam. Kendala-kendala ini dapat berupa keterbatasan tempat ibadah untuk melaksanakan salat, mencari makanan halal, dan bisa juga keberadaan keluarga yang justru memberikan lontaran kalimat negatif. Kedua informan yakni Anis Ang dan Rebecca Long yang membagikan pengalamannya menjadi seorang yang menganut agama Islam di Singapura telah menjabarkan bahwa keputusannya untuk menjadi mualaf adalah pilihan yang tepat dan memberikan sejumlah manfaat bagi kehidupan mereka. Meskipun mendapatkan stigma dari keluarga besar mereka yang berasal dari keturunan Cina.

Meskipun Islam menjadi agama minoritas, di Singapura telah berdiri beberapa masjid untuk menunjang kebutuhan bagi kaum Muslim. Masjid dapat menjadi tempat untuk beribadah, berdiskusi, atau tempat belajar. Seperti yang ada di kanal YouTube *Walk With Us – Singapura*²⁶ yang menayangkan bazar Ramadan 2025 di sekitaran Masjid Kampung Gelam di Singapura. Dari tayangan ini dapat dilihat bahwa antusias masyarakat cukup tinggi dalam memeriahkan bulan suci Ramadan baik itu bagi kaum Muslim atau kaum non-Muslim yang ikut berbelanja makanan di sekitaran masjid. Semarak dalam kegiatan Ramadan di sekitaran masjid ini menunjukkan bahwa kerukunan terjalin dengan damai antar masyarakat yang berbeda etnis atau agama di

²⁵ Hanan, Pratama, and Muhtarom, "Perbedaan Sistem Pendidikan di Singapura dengan Indonesia Seiring Perkembangan Zaman," 9.

²⁶ *Kampung Glam Ramadan Bazaar 2025 / Singapore, 2025*, <https://www.youtube.com/watch?v=ySlnubyuVIs>.

Singapura. Hal ini sejalan dengan jurnal Saifuddin Amin²⁷ yang menuliskan bahwa faktor kemajuan Singapura juga dicapai dari jalan terwujudnya keharmonian antar kaum dan agama di masyarakat Singapura.

Seperti yang telah diungkapkan informan Rebecca bahwa kini ia telah dapat meninggalkan kebiasaan mengonsumsi daging babi. Sebagai seorang Muslim sudah menjadi kewajiban untuk mengonsumsi makanan halal²⁸. Negara Singapura terdiri dari masyarakat yang multikultural yang memiliki kekhasan masing-masing. Masa kini sudah ada banyak gerai makanan halal yang berdiri di berbagai penjuru di Singapura.

Seperti yang telah dilakukan oleh informan pertama Anis Ang yang membuka kedai halal. Ketersediaan makanan halal memudahkan kaum Muslim untuk membeli masakan yang terjamin kehalalannya dan tidak mengandung keharaman. Restoran yang terjamin halal di Singapura diantaranya ada Al-Azhar Restaurant, BBQ Chicken, Perdana Muslim Seafood, Botak's Favorite, atau restoran cepat saji internasional.²⁹ Keberadaan restoran halal sangat membantu bagi kaum Muslim yang ada di Singapura atau bisa juga bagi orang Islam untuk memasak sendiri bahan-bahan masakan untuk menjamin kehalalannya, sebagaimana kewajiban seorang muslim makanlah yang diperintahkan Allah SWT agar mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani penuh keberkahan menggapai ketakwaan mukmin haqiqi.³⁰

F. CONCLUSION

Penelitian ini mengkaji pengalaman dua orang mualaf keturunan Tionghoa di Singapura yaitu Anis Ang dan Rebecca Long melalui perspektif teori pilihan rasional. Berdasarkan hasil wawancara yang ditayangkan di kanal YouTube *Our Grandfather Story* dan *Shaherald*, dapat disimpulkan bahwa keputusan mereka untuk memeluk agama Islam merupakan hasil pertimbangan rasional yang melibatkan analisis manfaat dan biaya dalam mencapai tujuan spiritual dan personal mereka. Anis Ang, seorang pedagang makanan, menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional, seperti stigma dari keluarga, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Namun, ia merasakan manfaat besar setelah menjadi Muslim, antara lain peningkatan kontrol emosi, ketenangan batin, dukungan dari komunitas Muslim, serta keuntungan ekonomi melalui promosi kedai halal miliknya. Anis tetap konsisten menjalankan ibadah dan mempertahankan identitas

²⁷ Amin, "Islam Dan Keharmonian Kaum Di Singapura," 2.

²⁸ Yasin, H., Hadi, A., Mahfuz, M., Soraya, S., & Fahrany, S. (2024). Exploring the Principles of Food Sustainability from the Qur'an: The Role of Islamic Education in Shaping a Sustainable Generation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3), 460-478.

²⁹ Syaira Anatasha and Malahayatie Malahayatie, "Jaminan Industri Halal Di Negara Singapura Dan Taiwan," *Al Dzahab* 5, no. 2 (September 17, 2024): 4, doi:10.32939/dhb.v5i2.3908.

³⁰ Fahrany, S., Mamang, D., Sirojuddin, S., & Yasin, R. (2025). Filsafat Manusia Dalam Ilmu Pengetahuan Syariah Di Lingkungan Sosial Keagamaan Indonesia. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 134-153

keislamannya di tengah lingkungan yang mayoritas non-Muslim. Sementara itu, Rebecca Long memutuskan menjadi Muslim setelah proses pencarian spiritual dan refleksi panjang. Meskipun awalnya ia memiliki pandangan negatif terhadap Islam (islamofobia), interaksinya dengan pemuka agama dan pasangan Muslimnya mengubah pandangannya. Rebecca menyadari bahwa aturan-aturan dalam Islam bukanlah beban, melainkan jalan menuju kesuksesan akhirat. Ia menerima tantangan seperti menghindari makanan haram, menutup aurat, dan mengubah gaya hidupnya sebagai bagian dari konsekuensi rasional demi meraih manfaat spiritual dan kebahagiaan yang lebih besar.

Dalam konteks teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S. Coleman, kedua informan menunjukkan bahwa keputusan mereka untuk menjadi muallaf bukanlah tindakan impulsif, melainkan keputusan rasional berdasarkan pertimbangan akan manfaat jangka panjang, baik secara spiritual, emosional, sosial, maupun ekonomi. Dengan demikian, studi ini memperlihatkan bahwa proses berpindah agama di negara minoritas Islam seperti Singapura dapat dipahami secara logis dan manusiawi melalui kerangka pilihan rasional.

G. REFERENCES

- "4 Universitas Terbaik Di Singapura Yang Patut Dipertimbangkan | Kumparan.Com." Accessed July 1, 2025. https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/4-universitas-terbaik-di-singapura-yang-patut-dipertimbangkan-2360esyZjHJ?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17513304355602&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fberita-hari-ini%2F4-universitas-terbaik-di-singapura-yang-patut-dipertimbangkan-2360esyZjHJ.
- Adawiah, Rabi'atul. "Pendidikan Islam Di Singapura." *Cross-Border* 1, no. 2 (2018): 114–48.
- "Agama di Singapura." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 5, 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Agama_di_Singapura&oldid=23629885.
- Amin, Saifuddin. "Islam Dan Keharmonian Kaum Di Singapura." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3, no. 01 (August 4, 2018): 69–82.
- Anatasha, Syaira, and Malahayatie Malahayatie. "Jaminan Industri Halal Di Negara Singapura Dan Taiwan." *Al Dzahab* 5, no. 2 (September 17, 2024): 86–94. doi:10.32939/dhb.v5i2.3908.
- Fahrany, S., Mamang, D., Sirojuddin, S., & Yasin, R. (2025). Filsafat Manusia Dalam Ilmu Pengetahuan Syariah Di Lingkungan Sosial Keagamaan Indonesia. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 134-153 : <https://doi.org/10.34005/spektra.v7i1.4577>

- Fahrany, S., Yasin, R., & Sirojuddin, S. (2024). Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Optimalisasi Peran Jamaah Muslimah Di Masjid Raya Al-Muhajirin Kabupaten Bekasi. *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 258-273. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i2.4198>
- Hanan, Abiyyu Arhab, Gibran Andika Pratama, and Taufik Muhtarom. "Perbedaan Sistem Pendidikan di Singapura dengan Indonesia Seiring Perkembangan Zaman." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 02 (September 19, 2023): 262–70. doi:10.70294/juperan.v3i01.273.
- Hartanto, Jogiyanto, ed. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Helmiati, Helmiati. "Dinamika Islam Singapura: Menelisik Pengalaman Minoritas Muslim Di Negara Singapura Yang Sekular & Multikultural." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 5, no. 2 (November 2, 2013): 87–99. doi:10.24014/trs.v5i2.62.
- Kampung Glam Ramadan Bazaar 2025 | Singapore*, 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=ySInubyuVls>.
- Munawar, Apep. "Identifikasi Budaya Di Region Asia Tenggara." *Jurnal Samudara Geografi* Vol. 6 No. 1 (2023).
- Nurhasnah, Dede Rosyada, Muhammad Zalnur, Hamzah Irfanda, and Ifkar Rasyid. "Pendidikan Islam Di Singapura." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 7 (July 25, 2024): 2396–2406. doi:10.56338/jks.v7i7.5618.
- Panggabean, Yoseph Vincent. *Sejarah Asia Tenggara*. Yoseph Vincent Panggabean, 2020.
- Rakhman, Akhmad Syaekhu, and Arief Hidayat. "Pembangunan Singapura Sebagai Pusat Perdagangan Di Asia Tenggara Pada Masa Gubernur Jenderal Raffles 1819-1820." *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2021): 1–14. doi:10.29408/fhs.v5i1.3173.
- Ritzer, George. "Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh." translated by Triwibowo B.S. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- The Chinese Hawker Who Converted to Islam*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=slJeGoO3ZPc>.
- Tobroni, and dkk. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Kencana, 2018.
- Tohari, Toto. "Identitas Keagamaan Minoritas Muslim Singapura." *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (October 12, 2022): 73–82.
- Wibowo, Hamid Sakti. *Kisah Mualaf, Mencari Jalan Menuju Surga*. Tiram Media, n.d.
- Yasin, H., Hadi, A., Mahfuz, M., Soraya, S., & Fahrany, S. (2024). Exploring the Principles of Food Sustainability from the Qur'an: The Role of Islamic Education in Shaping

a Sustainable Generation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3), 460-478. I:

<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.7073>

Young Chinese Lady, 24, from Singapore Embraces Islam, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=lxVzEw5iRXQ>.